

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan dan pengaruh secara parsial antara kepemilikan manajerial, risiko, kebijakan utang, kebijakan dividen dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan hasil analisis dengan mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur selama periode 2001-2003 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kepemilikan Manajerial*, hasil pengujian secara simultan (uji signifikan nilai F) diperoleh hasil nilai sig (0,000030) < alpha (0,05), yang berarti secara bersama-sama keempat variabel independen (kebijakan utang, kebijakan dividen, risiko dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial. Adapun hasil pengujian secara parsial (uji signifikan nilai t) diperoleh hasil nilai sig kebijakan utang (0,0018) < alpha (0,05), risiko (0,0013) < alpha (0,05) dan kepemilikan institusional (0,0064) < alpha (0,05). Ini berarti bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial. Sedangkan kebijakan dividen memiliki nilai sig (0,4367) > alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial.
2. *Risiko*, hasil pengujian secara simultan (uji signifikan nilai F) diperoleh hasil nilai sig (0,000036) < alpha (0,05), yang berarti secara bersama-sama

keempat variabel independen (kebijakan utang, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap risiko. Adapun hasil pengujian secara parsial (uji signifikan nilai t) diperoleh hasil nilai sig kebijakan utang (0,0055) < alpha (0,05), kebijakan dividen (0,0071) < alpha (0,05), kepemilikan manajerial (0,0013) < alpha (0,05) dan kepemilikan institusional (0,0023) < alpha (0,05). Ini berarti bahwa keempat variabel independen berpengaruh terhadap risiko.

3. *Kebijakan Utang*, hasil pengujian secara simultan (uji signifikan nilai F) diperoleh hasil nilai sig (0,000029) < alpha (0,05), yang berarti secara bersama-sama keempat variabel independen (kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, risiko dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap kebijakan utang. Adapun hasil pengujian secara parsial (uji signifikan nilai t) diperoleh hasil nilai sig kebijakan dividen (0,0099) < alpha (0,05), risiko (0,0055) < alpha (0,05) dan kepemilikan institusional (0,0029) < alpha (0,05). Ini berarti bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kebijakan utang. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki nilai sig (0,2118) > alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.
4. *Kebijakan Dividen*, hasil pengujian secara simultan (uji signifikan nilai F) diperoleh hasil nilai sig (0,000039) < alpha (0,05), yang berarti secara bersama-sama keempat variabel independen (kebijakan utang, kepemilikan

kebijakan dividen. Adapun hasil pengujian secara parsial (uji signifikan nilai t) diperoleh hasil nilai sig kebijakan utang (0,0099) < alpha (0,05), kepemilikan manajerial (0,0067) < alpha (0,05), risiko (0,0051) < alpha (0,05) dan kepemilikan institusional (0,0049) < alpha (0,05). Ini berarti bahwa keempat variabel independen berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

5. *Kepemilikan Institusional*, hasil pengujian secara simultan (uji signifikan nilai F) diperoleh hasil nilai sig (0,000051) < alpha (0,05), yang berarti secara bersama-sama keempat variabel independen (kebijakan utang, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan risiko) berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Adapun hasil pengujian secara parsial (uji signifikan nilai t) diperoleh hasil nilai sig kebijakan utang (0,0099) < alpha (0,05), kebijakan dividen (0,0009) < alpha (0,05) dan risiko (0,0003) < alpha (0,05). Ini berarti bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Sedangkan kepemilikan manajerial (0,2464) > alpha (0,05), ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan penambahan sampel dengan menggunakan sektor industri yang lain misalnya perbankan, karena perbankan mempunyai spesifikasi tertentu

2. Periode pengamatan hendaknya lebih diperpanjang, agar jumlah sampel yang diperoleh bisa lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan menggunakan proksi risiko akuntansi misalnya nisbah hutang (*debt ratio*) dan nisbah bunga tertanggung (*interest coverage ratio*).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena adanya keragaman dari berbagai sektor industri yang go publik di BEJ yang dapat berpengaruh pada hasil analisis.
2. Periode pengamatan relatif pendek, yaitu periode 2001-2003. Penggunaan

.....